

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 POPAYATO BARAT KECAMATAN POPAYATO BARAT KABUPATEN POHUWATO

Olivia¹, Abdulrahim Maruwae², Yulianti Toralawe³, Melizubaida Mahmud⁴, Agil Bahsoan⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: olivolivia657@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1299>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 25 November 2025
Accepted: 28 November 2025
Published: 21 December 2025

Keywords:

School Principal Leadership
Teacher Performance



ABSTRAK

Educators are crucial in developing high-quality human resources. They serve not only as teachers but also as mentors and educators. Teachers must demonstrate professionalism, adaptability to change, and the ability to provide high-quality learning services in their roles. The purpose of this research is to identify the efforts made by the principal to improve teacher performance as well as the challenges faced at SMP Negeri 2 Popayato Barat. This study uses a qualitative descriptive approach. The data sources are teachers who serve as informants through in-depth interviews guided by an interview protocol. The data analysis technique involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the principal's efforts to improve teacher performance are realized through a democratic leadership style, supervision of learning administration, providing motivation during meetings, verbal appreciation, and monitoring teacher discipline. However, the principal's role is still not optimal due to infrequent academic supervision, insufficient communication, lack of firmness in rules, and limited appreciation mostly in the form of verbal support.

ABSTRAK

Pendidik sangat penting dalam membina sumber daya manusia berkualitas tinggi. Mereka tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai pendidik dan mentor. Guru harus menunjukkan profesionalisme, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam peran mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta kendala yang dihadapi di SMP Negeri 2 Popayato Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah guru yang menjadi informan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diwujudkan melalui gaya kepemimpinan demokratis, supervisi administrasi pembelajaran, pemberian motivasi saat rapat, apresiasi berupa pujian lisan, serta pengawasan kedisiplinan guru. Meskipun demikian, peran kepala sekolah masih belum maksimal karena supervisi akademik jarang dilakukan, komunikasi belum intensif, ketegasan dalam aturan, serta apresiasi terbatas pada bentuk dukungan lisan.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kapasitas intelektual, emosional, dan sosial mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Menurut Pristiwanti et al. (2022), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi ini menekankan pengembangan potensi kognitif dan emosional secara holistik melalui proses pembelajaran yang aktif.

Pendidikan memiliki tujuan ganda: memfasilitasi transfer pengetahuan dan berkontribusi pada pengembangan karakter, sikap, dan nilai-nilai sosial. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, sangat penting dalam membina generasi yang kompeten dan berwawasan luas. Harwati (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bergantung pada sinergi berbagai elemen, khususnya menyoroti peran kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam membina lingkungan belajar yang kondusif.

Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah menetapkan delapan standar pendidikan, yang meliputi standar untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini menekankan pentingnya kualitas guru dan kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin kualitas pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Nurhayati, sebagaimana dikutip dalam Fitria (2020), mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas individu untuk memengaruhi orang lain menuju pencapaian tujuan bersama. Kepala sekolah yang efektif memotivasi guru, menawarkan dukungan moral dan teknis, serta menumbuhkan lingkungan kerja yang mendorong profesionalisme guru. Mulyasa, seperti dikutip dalam Handoko (2015), menyatakan bahwa seorang kepala sekolah membutuhkan fondasi kepemimpinan yang kuat untuk mengarahkan institusi secara efektif menuju tujuan pendidikannya.

Pendidik sangat penting dalam membina sumber daya manusia berkualitas tinggi. Mereka tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai pendidik dan mentor. Guru harus menunjukkan profesionalisme, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, dan kemampuan memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi dalam peran mereka. Jumlah dan kualitas guru adalah faktor penting yang secara signifikan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar (Competencia, 2015).

Kinerja seorang guru mencerminkan efektivitas mereka dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan. Handayani (2015) mendefinisikan kinerja guru sebagai meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kinerja optimal tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu guru, tetapi juga oleh dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Meningkatkan kinerja guru secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kinerja guru yang efektif melalui manajemen dan kepemimpinan yang adaptif. Channing (2020) berpendapat bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan program sekolah secara terpadu. Karena kompleksitas tuntutan pendidikan kontemporer, kepala sekolah harus beroperasi secara efisien, berkomunikasi secara efektif, dan terlibat dalam tindakan strategis (Bogensneider, 2016).

Observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 2 Popayato Barat menunjukkan

bahwa kepala sekolah telah menunjukkan komitmen untuk membimbing dan mendukung guru dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, transparansi dalam komunikasi, dan perhatian terhadap kebutuhan guru berfungsi sebagai indikator positif praktik kepemimpinan yang ada.

Ada indikasi bahwa kegiatan evaluasi kinerja guru belum dilakukan secara optimal dan terstruktur. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor teknis, termasuk beban administratif yang signifikan, keterbatasan waktu untuk implementasi, atau dukungan yang tidak memadai dari instrumen evaluasi yang sesuai. Situasi ini menghadirkan peluang untuk penelitian yang berfokus pada pelaksanaan strategis peran mentoring dan pengawasan oleh kepala sekolah.

Dinamika hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru merupakan bidang studi kritis untuk menilai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru. Sangat penting untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah mengembangkan strategi kepemimpinan adaptif dan mengelola faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses evaluasi kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif sebagai model ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks melalui interpretasi data. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Popayato Barat, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas di lapangan secara mendalam dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan yang didasarkan pada partisipasi responden. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran yang kompleks, menganalisis kata-kata, menyajikan laporan terperinci dari pandangan responden, serta mengamati situasi alami di lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 2 Popayato Barat Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, serta mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Popayato Barat Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena partisipasi yang diungkapkan (Sugiyono, 2017) yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi orang, peristiwa, dan dokumentasi. Menurut (Arikunto, 2010) sumber data dalam penelitian adalah subyek

dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut sangat penting untuk memastikan kelengkapan dan kelengkapan data yang diperoleh. Sehingga, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan langsung. Untuk melengkapi data tersebut, dilakukan juga wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan para guru di SMP Negeri 2 Popayato Barat. Dengan cara ini, data yang terkumpul diharapkan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya secara akurat.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari responden, melainkan dari dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data sekunder ini berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, buku referensi, dokumentasi, serta berbagai bahan pelengkap yang mendukung penelitian. Meskipun tidak diperoleh langsung dari wawancara atau pengamatan, data sekunder berperan penting untuk membantu mengungkapkan dan memperjelas informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari telaah pustaka seperti buku referensi, dokumentasi, atau sumber tertulis lainnya. Sumber data ini sendiri terbagi menjadi data dari informan kunci, ahli, hingga informasi biasa yang memberikan gambaran beragam perspektif sesuai kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik ini merupakan konsep abstrak yang tidak tampak secara fisik, namun penggunaannya dapat diamati melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat memilih salah satu teknik atau menggabungkan beberapa teknik sesuai dengan masalah yang sedang diteliti atau dihadapi.

Observasi merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data karena membantu memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017: 145), observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis, terutama proses pengamatan dan ingatan. Dengan observasi, peneliti dapat mengamati fenomena secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih valid.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian atau ketika ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden yang berjumlah kecil. Sugiyono (2017: 194) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan secara langsung kepada responden dan dilengkapi dengan informasi sekunder agar data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik lainnya dapat saling melengkapi dan sesuai.

Dokumentasi juga sangat dibutuhkan dalam penelitian sebagai sumber data pelengkap yang membantu peneliti mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah proses mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda,

dan bahan tertulis lainnya. Dokumentasi dapat memberikan gambaran dan bukti pendukung yang penting dalam analisis data

keabsahan data dalam penelitian penting untuk menjamin keabsahan hasil yang diperoleh sehingga dapat dipercaya oleh semua pihak yang terkait. Menurut Mellelong (2001), kelabsahan data harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu pertama, data harus mampu menunjukkan nilai yang benar. Kedua, data harus memberikan dasar yang memadai agar hasil penelitian dapat diterapkan di konteks lain. Ketiga, data harus memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan konsistensi prosedur penelitian dan netralitas temuan serta keputusannya. Dengan demikian, kelabsahan data menjadi elemen krusial untuk memastikan kredibilitas suatu penelitian.

Untuk menguji kelabsahan data, ada beberapa teknik yang bisa digunakan, salah satu yang umum adalah triangulasi data. Sugiono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan memverifikasi data melalui berbagai sudut pandang.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, tapi memakai teknik yang berbeda. Selain itu, triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data di waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi data .

Pada penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan membandingkan teknik wawancara dan observasi. Peneliti pertama-tama melakukan observasi untuk melihat realitas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Popayato Barat. Observasi mencakup metode kepemimpinan, strategi peningkatan kinerja guru, dan penerapan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalitas guru. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang kinerja guru di sekolah tersebut.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Salah satu langkah awal dalam analisis ini adalah membuat transkrip wawancara, yaitu mengubah rekaman hasil wawancara menjadi bentuk tulisan agar lebih mudah dianalisis. Data dari dokumentasi, wawancara, dan observasi kemudian disusun dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi yang kaya dan terperinci.

Proses analisis data kualitatif mengikuti beberapa langkah penting. Pertama adalah reduksi data, yaitu menyederhanakan data yang sangat banyak dan kompleks menjadi informasi yang lebih fokus dan relevan. Reduksi data berarti memilih dan menyoroti hal-hal pokok, tema, dan pola penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti secara teliti menyortir berbagai jenis data seperti hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen, dan artikel yang berhubungan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Popayato Barat.

Langkah kedua adalah penyajian data, yang merupakan pengorganisasian data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti narasi singkat, bagan, kategori, atau flowchart. Penyajian data membantu peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan langkah selanjutnya, dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses penelitian dari awal sampai akhir, serta

mengelompokkan data menurut kategori yang relevan.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat selama pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal terus didukung oleh data valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, jawaban atas rumusan masalah bisa diperoleh, tetapi terkadang pertanyaan dapat berkembang selama penelitian berlangsung karena sifat masalah yang masih sementara dan dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai fungsi utama seperti educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Kepala sekolah harus mampu memimpin organisasi pendidikan dengan baik agar proses pembelajaran dan pengembangan guru berjalan optimal. Berdasarkan wawancara di SMP Negeri 2 Popayato Barat, kepala sekolah aktif dalam pembinaan, pengarahan, dan pengawasan administrasi pembelajaran, meskipun supervisi akademik belum optimal dan perlu konsistensi lebih lanjut.

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah mengelola tugas guru dan pengawasan administrasi dengan baik, walau pengelolaan sarana prasarana masih terkendala keterbatasan fasilitas dan anggaran. Sebagai administrator, kepala sekolah menjaga keteraturan dokumen dan administrasi pembelajaran, namun pengawasan langsung terhadap proses belajar di kelas harus ditingkatkan agar pengelolaan sekolah menjadi lebih menyeluruh. Fungsi supervisi sudah berjalan, tetapi frekuensi dan kedalaman pengawasan akademik masih perlu diperbaiki agar dapat memberikan bimbingan teknis yang konstruktif dan mendukung peningkatan kompetensi guru.

Sebagai leader yang demokratis, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan memberikan motivasi, namun ketegasan dalam menegakkan kedisiplinan serta komunikasi personal masih perlu ditingkatkan. Dari sisi inovasi, kepala sekolah telah memperbaiki administrasi dengan pengenalan format RPP yang lebih praktis dan pembagian tugas yang terstruktur, meskipun inovasi di bidang pembelajaran masih terbatas dan perlu lebih aktif dalam pelatihan internal dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dengan memberikan arahan dan semangat dalam forum formal, tetapi dukungan personal dan apresiasi nyata seperti penghargaan formal masih kurang dan harus ditingkatkan untuk memacu prestasi guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu tetapi juga oleh kondisi internal dan eksternal sekolah. Faktor pendukung utama meliputi kepribadian kepala sekolah yang terbuka, komunikasi efektif, dukungan dan kerja sama antar guru, dan ketersediaan sarana-prasarana yang memadai. Sebaliknya, kendala utama adalah keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja administratif kepala sekolah yang menghambat supervisi langsung, disiplin kerja sebagian guru yang belum optimal, serta keterbatasan dana operasional yang membatasi pelaksanaan pelatihan profesional secara berkala. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan penting yang perlu diatasi agar kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan maksimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Pembahasan

Kepala sekolah memegang peran sentral dalam pengelolaan dan pengembangan mutu

pendidikan di sekolah, terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagai penggerak utama dan penentu arah kebijakan, kepala sekolah berkontribusi besar dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan. Di SMP Negeri 2 Popayato Barat, kepala sekolah menjalankan tujuh fungsi utama menurut konsep ELMASLIM, yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Sebagai educator, kepala sekolah aktif dalam pembinaan guru melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan jurnal mengajar. Motivasi terhadap guru umumnya diberikan dalam forum resmi seperti rapat, tetapi supervisi akademik belum berjalan optimal dan pelatihan internal masih terbatas, sehingga pembinaan perlu diperkuat dengan supervisi yang konsisten dan terencana.

Dalam fungsi manajer, kepala sekolah mengatur pembagian tugas, membuat jadwal mengajar, dan mengelola kegiatan sekolah secara terstruktur. Namun, pengelolaan sarana dan prasarana masih terkendala oleh keterbatasan fisik dan anggaran, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan yang lebih efektif agar fasilitas dapat mendukung proses pembelajaran optimal.

Kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi sekolah yang meliputi administrasi pembelajaran dan kepegawaian. Pemeriksaan dokumen pembelajaran dilakukan secara rutin dan efektif untuk menjaga kedisiplinan guru. Meski administrasi berjalan baik, pengawasan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas masih kurang intensif dan perlu ditingkatkan agar pengelolaan sekolah menjadi lebih menyeluruh.

Dalam kapasitas supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan dan pendampingan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi yang dilakukan masih terbatas frekuensi dan fokus pada aspek administratif, sehingga evaluasi dan bimbingan teknis yang lebih mendalam sangat diperlukan agar kompetensi pedagogik guru berkembang.

Sebagai leader, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan serta memberikan motivasi dan arahan pada rapat. Namun, ketegasan dalam menegakkan disiplin dan komunikasi personal antara kepala sekolah dan guru masih perlu diperkuat untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan seimbang antara keterbukaan dan kedisiplinan.

Kepala sekolah juga berperan sebagai inovator dengan menghadirkan berbagai inovasi terutama dalam administrasi, seperti format RPP yang lebih ringkas serta sistem pembagian tugas yang terstruktur. Namun, inovasi di bidang pembelajaran masih terbatas, sehingga diharapkan kepala sekolah lebih proaktif mengembangkan pelatihan internal dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Terakhir, sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan semangat dan apresiasi dalam forum formal, termasuk mendorong partisipasi guru dalam kegiatan MGMP. Meski begitu, motivasi personal dan penghargaan konkret seperti piagam atau insentif masih jarang diberikan sehingga dukungan yang lebih personal dan berkelanjutan perlu ditingkatkan agar guru merasa lebih dihargai dan termotivasi.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari pribadi kepala sekolah, lingkungan kerja, dan kondisi organisasi sekolah. Faktor pendukung utama meliputi kepribadian dan sikap terbuka kepala sekolah yang demokratis dan komunikatif, sehingga mampu membangun hubungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru. Gaya kepemimpinan yang adaptif, seperti gaya transformasional dan instruksional, juga mendukung efektivitas kepemimpinan dengan

memberikan perhatian individual dan supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, kerja sama antar guru dan budaya sekolah yang positif mempermudah pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah, sementara ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi. Sistem penghargaan dan motivasi, baik formal maupun informal, juga berperan penting dalam meningkatkan semangat dan komitmen kerja guru.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah secara optimal. Keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi membuat supervisi akademik kurang intensif dan lebih banyak berfokus pada aspek administrasi daripada teknis pembelajaran. Tingkat kedisiplinan guru yang belum merata juga menjadi kendala, di mana sebagian guru kurang konsisten dalam menyiapkan administrasi atau mengikuti pelatihan rutin. Keterbatasan dana operasional membatasi peluang untuk mengadakan pelatihan internal dan memberikan penghargaan formal yang lebih struktural. Selain itu, supervisi kepala sekolah yang masih berfokus pada administrasi dan kurang menyentuh aspek teknis pengajaran menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi supervisi akademik untuk pembinaan guru yang lebih efektif. Faktor eksternal seperti kebijakan dinas pendidikan, minimnya kesempatan pelatihan, dan kondisi geografis sekolah juga turut menghambat pelaksanaan kepemimpinan secara optimal.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMP Negeri 2 Popayato Barat telah menjalankan berbagai peran kepemimpinan yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Namun, masih ada kebutuhan untuk memperkuat aspek supervisi akademik, konsistensi disiplin, komunikasi interpersonal, inovasi pembelajaran, serta motivasi dan apresiasi yang lebih personal agar peranan kepala sekolah dapat lebih optimal dalam mendukung mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Popayato Barat, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai fungsi kepemimpinan sesuai dengan konsep ELMASLIM, yaitu sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator. Peran ini tercermin dalam gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan, pembinaan administrasi pembelajaran, pemberian motivasi, serta pengawasan kedisiplinan guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pemeriksaan rutin terhadap perangkat pembelajaran, pembagian tugas yang terstruktur, pemberian motivasi pada forum formal, dan inovasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Meskipun demikian, keberhasilan kepemimpinan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk supervisi akademik, kedisiplinan guru yang belum merata, serta keterbatasan dana operasional untuk pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung seperti sikap terbuka kepala sekolah, kerjasama antar guru, dan fasilitas sekolah yang memadai, serta faktor penghambat seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pembinaan teknis secara langsung. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar kepemimpinan kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu Pendidikan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Bogensneider, K. (2016). *Efektivitas kepemimpinan pendidikan*. Penerbit Edukasi Internasional.
- Channing, A. (2020). *Manajemen pendidikan dan peran kepala sekolah*. Penerbit Maju Jaya.
- Fitria, M. (2020). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Handayani, R. (2015). Kinerja guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Handoko, M. (2015). *Kunci keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan*. Penerbit Maju Jaya.
- Harwati, D. (2022). *Kesuksesan pendidikan melalui kolaborasi harmonisasi*. Penerbit Edukasi.
- Indonesia, K. P. N. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Kompetensi, et al. (2015). *Profesionalisme guru dalam dunia pendidikan*. Penerbit Edukasi.
- Meleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

